

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perspektif Teori

##### 1. Manajemen

##### a. Teori Tentang Manajemen

Manajemen merupakan berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling berkaitan dengan yang lainnya.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori *Henry Fayol* yang mana menggunakan teori manajemen sebagai administrasi yang mana seorang manajerial memerlukan beberapa tahapan dalam manajemen, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, memimpin, koordinasi dan kontrol (pengendalian). Rencana yang baik harus fleksibel, berkelanjutan, relevan dan akurat. Pengorganisasian membahas tentang tanggung jawab dan otoritas sebagaimana adanya mengenai aliran komunikasi dan penggunaan sumber daya. Koordinasi melibatkan waktu dan rentetan aktivitas yang dengannya akan menjadi lebih baik. Begitu pula kontrol atau pengendalian sangat penting dilakukan yang mana merupakan suatu cek (pantauan) baik dari tindakan koreksi cepat, ahan dan rencana yang terjadi perubahan.<sup>2</sup>

Menurut *George Terry* dalam bukunya *Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati* dikemukakan : *management is a distinct process consisting of planning organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*. Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan,

---

<sup>1</sup>Amiruddin Tumanggor, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2002), 1.

<sup>2</sup>Taufiqurrokhman, dkk., *Pendidikan dalam Tinjauan Administrasi Publik: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 58.

pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>3</sup>

Menurut *Stephen P. Robbins dan Mary Coulter*, dalam bukunya *Rheza Prarama* yang berjudul “pengantar manajemen”, manajemen merupakan suatu hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajer melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

*Jems F. Stoner* dalam bukunya *Rheza Pratama* yang berjudul “Pengantar Manajemen” mengungkapkan bahwa “*management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organization members and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*”.<sup>5</sup>

*James F. Stoner* berpendapat bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan kegiatan anggota dan menggunakan semua sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

*Marry Parker Foilet* dalam bukunya *Roni Angger Aditama, Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* mengatakan manajemen merupakan suatu seni yang mana menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Adapun *Ricky* dalam bukunya *W. Griffin Muhfizar, dkk.*, yang berjudul *Pengantar Manajemen*

---

<sup>3</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: Cv. Absolut Media, 2018), 3.

<sup>4</sup> Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 7.

<sup>5</sup> Carlos C. Lorenzana, *Management Theory and Practice*, (Philippines: Rex Book Store, 1998), 4.

<sup>6</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2022), 2.

(*Teori dan Konsep*), mengemukakan bahwasannya manajemen itu adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi dan kontrol pada sumber daya untuk tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Jadi, manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, kepemimpinan, penggunaan dan pengawasan sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

#### **b. Fungsi Manajemen**

Menurut *Pierce* dan *Ronbison* dalam bukunya *Kompri* yang berjudul *Manajemen Pendidikan* disebutkan ada beberapa fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan, diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) atau dapat disingkat dengan POAC. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing fungsi tersebut:

##### 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan kegiatan menjelaskan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan adalah penentuan sistematis dari pengetahuan yang ditetapkan untuk mengendalikan dan mengarahkan kecenderungan perubahan menuju tujuan tertentu.

*Planning precedes other function in the management process. Certainly, setting of goals to be achieved and line of action to be followed precedes the organization, direction, supervision and control.*<sup>8</sup>

Perencanaan perlu dilakukan secara sistematis dan matang agar visi dan misi organisasi tetap tercapai dengan melihat kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya. Hal yang harus

---

<sup>7</sup>Muhfizar, dkk., *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: CV media Sains Indonesia, 2021), 4.

<sup>8</sup> T. Manichander, *Educational Management*, (Solapur India: Lulu Publication, 2016), 59.

diperhatikan dalam penentuan perencanaan diantaranya: memastikan apa yang dikerjakan, kapan dan bagaimana akan melakukannya, sasaran di batasi, dipastikan pelaksanaan kerja mencapai efektivitas melalui penentuan target, alternatif rencana yang dikembangkan, mempersiapkan rencana dengan mengomunikasikan serta adanya keputusan.<sup>9</sup>

Tahap perencanaan meliputi tiga kegiatan, yaitu:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai;
- b) Memilih rencana untuk mencapai tujuan;
- c) Mengidentifikasi dan memobilisasi sumber daya yang selalu terbatas jumlahnya.

Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak dapat dibedakan dengan masalah yang sedang dihadapi. Perencanaan memiliki banyak manfaat diantaranya:

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan;
- b) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama
- c) Memungkinkan seorang pemimpin memahami keseluruhan gambaran operasi dengan jelas
- d) Membuat tujuan lebih khusus dan lebih mudah difahami
- e) Perencanaan dapat menghemat waktu, usaha dan dana<sup>10</sup>

Selain itu, tahapan perencanaan dapat dilakukan dengan perumusan visi misi, menyusun rencana strategis, menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun anggaran kegiatan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhamad Baedowi, dkk., “Manajemen Pembelajaran Boarding School , *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* Vol.2 No. 1 (2022), 62.

<sup>10</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

<sup>11</sup> Ihsan Zikri Ulfiandi., “Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma’had Al-Qolam Kota Malang Vol.1 No. 2 (2022), 62.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

*Organizing include dividing the components of activities needed to achieve goals into groups, dividing tasks to hold groupings designed to enable humans to work together effectively to achieve common goals.*<sup>12</sup>

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk membantu orang-orang mencapai tujuan organisasi. Kegiatan pengorganisasian meliputi:

- a) Cara manajemen merencanakan struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku dan tenaga kerja organisasi;
- b) Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya dimana setiap kelompok diikuti penugasan seorang manajer yang memberi wewenang mengawasi anggota kelompok;
- c) Hubungan antara fungsi jabatan, tugas karyawan;
- d) Cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam *departemen* dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.

Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian *Boarding School* antara lain:<sup>13</sup>

- a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam rencana sekolah berasmara.

---

<sup>12</sup> Ayu Nindie., “*Leadership Management Of School Principles: A Case Study of Public Elementary School in Bogor Regency* Vol.2 No. 1 (2022), 23.

<sup>13</sup> Maulana Khusein, “Manajemen Boarding School di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” *Tesis*, Purwokerto: Prodi MPI Pascasarjana IAIN, (2018), 167.

- b) Membentuk struktur organisasi yang menunjukkan adanya kewenangan dan ruang lingkup tanggung jawab.
  - c) Rekrutmen, seleksi, pelatihan dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia.
  - d) Kegiatan yang mengutamakan sumber daya manusia tepat.
- 3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Cara terbaik untuk menggerakkan anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan itu. Penggerakan merupakan usaha yang dilakukan seseorang pimpinan kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah di tentukan bersama.<sup>14</sup>

Cara yang tepat untuk menggerakkan karyawan/sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien, demikian pula kepemimpinan dan komunikasi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan.<sup>15</sup>

- 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah pengamatan yang berorientasi penelitian perencanaan dan gerakan

---

<sup>14</sup> Juhaeti Yusuf Yetri, *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Prpgram Manajemen Peserta didik* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 22.

<sup>15</sup> Mustadho Firoh, "Manajemen Program Islamic Boarding School dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti" *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo (2021), 18.

proses dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin harus lebih baik dari anggota baik dalam hal tugas menjadi *Uswatun Hasanah* maupun sebagai pengendali yang dapat berfungsi dengan baik dan efektif.<sup>16</sup>

*After strategies are set and plants are made, management's primary task is to take steps to ensure that these plans are carried out, or, if conditions warrant, that the plans are modified. This is the critical control function of management. And since management involves directing the activities of other, a major part of the control function is making sure other people do what should be done.*<sup>17</sup>

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah dalam pengawasan, diantaranya:

- 1) Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan, yaitu berupa standar fisik, model, program dan tujuan yang realistis;
- 2) Mengukur serta menilai seluruh kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang telah ditetapkan;
- 3) Merumuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.<sup>18</sup>

Fungsi manajemen seperti yang diungkapkan beberapa ahli diantaranya:

Menurut *Henry Fayol* dalam bukunya *Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati* yang berjudul *Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemberian komando/perintah, pengkoordinasian dan pengawasan.

Menurut *George Terry*, fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. *Koontz dan O' Donnel* dalam

---

<sup>16</sup> Juhaeti Yusuf Yetri, 9.

<sup>17</sup> Kenneth dan Harvard University, "The Control Function of management" *Sloan: Fakultas: Management Review*, 1.

<sup>18</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 132.

bukunya Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati yang berjudul *Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus* mengemukakan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pegawai, pengarahan dan pengawasan. Sedangkan James Stoner berpendapat bahwasannya manajemen meliputi komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.<sup>19</sup>

*Management is a continuous process: management is a continuous or never ending function. All the function of management are performed continously, for example planning, organizing, staffing, directing and controlling are performed by all the times. Sometimes, they are doing planning, then staffing or organizing stc. Managers perform on going series of function continuously in the organization.*<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat penulis menyimpulkan fungsi manajemen diantaranya: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan) yang mana *actuating* (penggerakan) bisa dibagi menjadi beberapa bagian antara lain: *staffing, coordinating, communicating, motivating* dan *leadership*.

### c. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan *fundamental* atau kebenaran umum yang merupakan sebuah pedoman untuk berfikir atau bertindak. Dalam hubungannya dengan manajemen, prinsip-prinsip bersifat *fleksibel* dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Prinsip-prinsip umum manajemen (*general principle of management*) terdiri dari:

---

<sup>19</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, 11.

<sup>20</sup> Shauli Mukherjee, dkk., *Fundamentals Of Educational Administration, Management and Organization*, (Solapur India: Lulu Publication, 2022), 58.



1) Pembagian Kerja (*Division of Work*)

Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif. Oleh karena itu dalam penempatan harus menggunakan prinsip *the right man in the right place*. Pembagian kerja harus subyektif yang didasarkan atas dasar *like and dislike*.

2) Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and Responsibility*)

Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Oleh karena itu, semakin kecil wewenang maka semakin kecil pula pertanggungjawaban dan demikian pula sebaliknya.

3) Disiplin (*Discipline*)

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Disiplin ini berhubungan erat dengan wewenang.

4) Kesatuan Perintah (*Unity of command*)

Karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah dalam melaksanakan pekerjaan sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan baik.

5) Kesatuan Pengarahan (*Unity of direction*)

Tugas-tugas dan tanggung jawab karyawan perlu diarahkan menuju sasarannya. Kesatuan bertalian erat dengan pembagian kerja. Kesatuan pengarahan tergantung pula terhadap kesatuan perintah.

**d. Ruang Lingkup Manajemen**

Manajemen memiliki beberapa ruang lingkup, diantaranya:<sup>21</sup>

- 1) Subjek manajemen : meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, koordinasi dan pengendalian;

---

<sup>21</sup> Suhelayanti, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

- 2) Bidang fungsional manajemen: bidang ini meliputi manajemen keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan keseluruhan organisasi;
- 3) Esensi manajemen : harus mempertimbangkan metode ilmiah, hubungan manusia serta teknik kuantitatif yang relevan;
- 4) Agen perubahan: teknik manajemen modern dapat dimodifikasi dengan penelitian dan pengembangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja organisasi;
- 5) Organ kreatif: manajemen menciptakan efek energik dengan menghasilkan hasil yang lebih dari sekedar jumlah upaya individu anggota kelompok.

## 2. **Boarding School**

*Pesantren (boarding school) is a place where students and Islamic teacher/kyai or his representative learn formally, non-formally, and informally whether in the morning, at noon, or in the evening. Pesantren has been proven successful in educating their students and creating charismatic and high quality schoolars and religious leaders.*<sup>22</sup>

*Islamic boarding schools in the global era must be able to walk along with the demands of the times and adjust the needs of the community who generally want their sons and daughters to get a strong and balanced religious education with other scientific mastery in accordance with the times, so the education program must be well-organized and well-run along with the changing times are moving very fast.*<sup>23</sup>

*Islamic boarding school* adalah suatu tempat belajar yang di dalamnya terdapat penginapan untuk siswanya dimana rancangan pembelajarannya cenderung Islami yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan boarding school yang

---

<sup>22</sup> Muhamad Sholikhun, "Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School" *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* Vol.4 No. 1 (2018), 52.

<sup>23</sup> Kamaluddin MH Pasi, dkk., "Education System Of Modern Islamic Boarding School In The Post Modern Era Vol.3 No. 3 (2020), 312.

berkualitas terutama dalam bidang keagamaan.<sup>24</sup> Kekhasan konsep *boarding school* yang dimiliki pesantren inilah yang menarik untuk diteliti, setidaknya ada 4-5 unsur sebagai syarat suatu lembaga pendidikan disebut pesantren yakni adanya kyai, santri, pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri, masjid atau mushola dan kitab salaf. Pengkajian terhadap kitab salaf inilah salah satu ciri khusus/khas yang membedakan konsep *boarding school* milik pesantren dengan *boarding school* milik institusi lain. *Boarding School* tidak hanya dituntut melatih kemandirian santri tapi juga melatih kedisiplinan ibadah ritual dan pembentukan spiritual.<sup>25</sup>

#### 1) Unsur atau Elemen *Boarding School*

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, mempunyai elemen-elemen pendidikan yang terdiri:

##### a) Guru/*Ustadzah*

Pendidik/guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pelatihan dan pembimbingan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.<sup>26</sup>

Guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang sangat besar, karena guru menjadi barisan terdepan dalam hal pelaksanaan pendidikan. *Ustadzah* pada dasarnya adalah guru. *Ustadz/ustadzah* berasal dari kata *ustadzun-assatidzatun* yang artinya adalah guru besar. *Ustadz* adalah sebutan untuk guru laki-laki, sedangkan *ustadzah* adalah sebutan untuk guru perempuan. Keduanya merupakan seorang pengajar yang mendidik agama Islam dengan membimbing,

<sup>24</sup> Muhammad Yusuf Maimun, dkk., "*Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School* Vol. 2, No. 7, (2021), 1209.

<sup>25</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, "*Character Education In Islamic Boarding School-Based SMA Amanah*" *State Islamic University (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*. Vol. 2, No. 2, (2016), 289.

<sup>26</sup> Masnur Alam dan Zulmuqim, dkk., *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, (Jakarta: Garung Persada Press, 2011), 116.

menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.<sup>27</sup>

b) *Murobbiyah*

*Murabbi* merupakan pendidik yang bukan saja mengajarkan sesuatu ilmu tetapi dalam masa yang sama mencoba mendidik rohani, jasmani, fisik dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

*The role of murobbiyah is position (status), if a person implements his rights and obligations according to his position, educating, nurturing, and maintaining. This means that a murobbiyah is considered a religious teacher who must have robbanny qualities, for example, people who are wise and also educated.*<sup>28</sup>

*Murabbi* adalah pengasuh santri bertugas mengurus semua keperluan santri kecuali dalam hal menghafal Al-Quran dan pendidikan formal. Mereka mengurus seluruh kegiatan santri dan mengatur segala hal yang berkaitan dengan kegiatan santri di luar jam kegiatan belajar mengajar.<sup>29</sup>

Guru *murabbi* lebih memfokuskan penghayatan sesuatu ilmu, sekaligus membentuk keperibadian, sikap dan tabiat anak didiknya. Tugas *murabbi* lebih berlegar di hati. *Spiritual Quotient* (SQ) dapat dibentuk di dalam diri murid-murid karena pengajaran berbentuk pendidikan jiwa diperkukuhkan dengan memberi kesedaran, keyakinan dan juga melalui amalan.

---

<sup>27</sup> Muslim, dkk., “Peran Ustadzah dalam Proses Bimbingan Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Griya Qur’an AL-Madani Kota Palembang. Vol.7 No. 2 (2020), 250.

<sup>28</sup> Ike Nita Nur Sundari, dkk., “Operational Financial Management of Jami’atul Qura’wal Hufadz Islamic Boarding School Palembang. Vol.1 No. 2 (2022), 85.

<sup>29</sup> Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 85.

## c) Santri

Santri adalah peserta didik dalam sebuah pesantren yang juga dituntut untuk menjadi pribadi mandiri yang ketika mereka telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren dan kemudian kembali ke masyarakat sehingga kemandirian yang mereka miliki dapat bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat.<sup>30</sup>

2) Tujuan Pendidikan *Boarding School*

Menurut *Faturrohman dan Sulistyorini* dalam bukunya *Yayat Suharyat* yang berjudul *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* disebutkan bahwa tujuan pendidikan *Boarding School* diantaranya:<sup>31</sup>

- a) Untuk mencetak generasi yang Islami, yang tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi juga dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai
- b) Untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *Boarding School* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus.
- c) Untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, seorang siswa yang hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.

3) Sistem Pendidikan *Boarding School*

Pendidikan dengan sistem *Boarding School* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan Madrasah (sekolah) yang efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan pemahaman nilai-nilai moral peserta didik sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan

---

<sup>30</sup>Ali Rahman, dkk., *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap*, (Jakarta: IAIN Prepare Nusantara Press, 2019), 93.

<sup>31</sup>Yayat Suharyat, dkk., *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Anggota Ikapi, 2022), 93.

khas. Sistem *Boarding School* ditinjau dari berbagai segi antara lain:

a) Dari segi sosial

Sistem *Boarding School* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif omogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.

b) Dari segi ekonomi

*Boarding School* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.<sup>32</sup>

c) Dari segi semangat *religiusitas*

*Boarding School* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara duniawi dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.

Dengan demikian, sistem *Boarding School* dimaknai sebagai totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi guna mtercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama.

### 3. *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al-Qur.'an)

#### a. Metode-Metode Menghafal-Al-Qur.'an

Metode *Tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur.'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Binnadhior* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan

---

<sup>32</sup>Yayat Suharyat, dkk., 226.

merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah pada ayat berikutnya.<sup>33</sup>

Ada beberapa metode *tahfidz* yang dapat digunakan diantaranya:<sup>34</sup>

1) *Tahsin*

Proses ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para santri cara pelafalan Al-Qur.'an yang baik dan benar. Baik dari segi *makhraj al-huruf* sekaligus kaidah tajwidnya. Biasanya pesantren yang menerapkan *tahfidz Al-Qur.'an* akan memberikan pelajaran *tahsin* dahulu kepada para santrinya selama 6 bulan pertama dalam proses menghafalan.

2) *Murojaah*

*Murojaah* adalah suatu metode yang sangat sering digunakan dalam menghafal Al-Qur.'an dan untuk menjaga hafalan. Metode ini menjadikan proses dalam menghafal diulang-ulang kembali sampai benar-benar fasih dan lancar dalam melafalkan hafalannya. Metode ini juga yang dapat mempertahankan hafalan bagi para *Huffaz*. Karena metode ini pada dasarnya hanya mengulang-ulang hafalan Al-Qur.'an yang ingin dihafalkan ataupun yang sudah dihafalkan dapat selalu diingat.

3) Metode gerakan dengan isyarat

Cara menghafal Al-Qur.'an dengan metode ini dipelopori oleh ayah *Husein ath-Thaba'thaba'i* yang berhasil menjadikan anaknya ahlu Qur'an sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak dapat diam. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan *lafadz-lafadz* ayat yang sedang dihafal. Sebagai contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat "wa *aqimush*

---

<sup>33</sup> Sita Arifah Richana., "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren" *Dirasah* Vo.5, No. 1 (2022), 170.

<sup>34</sup> Sita Arifah Richana, 171.

*shalata*”, guru melakukan takbir sebagai isyarat shalat, lalu pada lafadz “*waatuz zakata*”, mereka menghentakkan tangan kanan seakan mengeluarkan zakat, dan “*warka’u ma’ar raki’in*”, mereka melakukan ruku’.

#### 4) Metode *Yanbu’a*

Metode *Yanbu’a* ini cocok untuk anak-anak sejak bayi hingga dewasa. Pada usia ini, kita berada pada tahap awal belajar Al-Qur.’an, yaitu tidak hanya membaca tetapi juga menulis, sehingga mudah untuk mulai menghafal, ingatan juga merupakan usia yang baik dan stabil untuk menghafal, saya dapat melakukannya.<sup>35</sup> Adapun target hafal yang harus dicapai yaitu:

- a) Tahap I : Targetnya yaitu lancar membaca Al-Qur.’an serta dapat mengahatamkan bacaan 3 kali secara *bil nadzar* serta hafal juz 30
- b) Tahap II : Targetnya yaitu dapat menghafal 5 juz (juz 1-5)
- c) Tahap III : Targetnya yaitu dapat menghafal 6 juz (juz 6-11)
- d) Tahap IV : Targetnya yaitu dapat menghafal 6 juz (juz 12-17)
- e) Tahap V : Targetnya yaitu dapat menghafal 6 juz (juz 18-23)
- f) Tahap VI : Targetnya yaitu dapat menghafal 6 juz (juz 24-29)

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat dalam pembelajaran metode *yanbu’a*, hal tersebut dapat ditentukan melalui faktor internal dan juga faktor eksternal, faktor tersebut diantaranya:

##### a) Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri murid yang mana meliputi dua aspek yaitu faktor

---

<sup>35</sup>Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur’an Nusantara*, (Jakarta: IKAPI, 2022), 92.



fisiologis atau fisik dan faktor psikologis atau rohaniah.

b) Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar murid atau santri. Faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah guru. Guru memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan santri. Oleh karena itu guru harus menguasai dan mendalami materi yang akan diajarkan kepada murid atau santri.

5) Metode Kitabah

Menghafal Al-Qur.'an dapat dimulai kapan saja dan tidak ada syarat atau ketentuan khusus dalam mempraktikkannya, namun beragamnya metode menghafal tentu memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan usia seseorang. Metode kitabah merupakan metode yang menggunakan metode tulis menulis di mana saat menulis ulang ayat Al-Qur.'an harus disertai dengan ras ustmani atau ayat yang tertulis dalam Al-Qur.'an itu sendiri, sehingga perlu adanya pemahaman kosakata bahasa arab agar lebih mudah dalam proses menghafal.<sup>36</sup>

**b. Indikator Menghafal-Al-Qur.'an**

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Al-Qur.'an, secara umum dapat dijelaskan bahwa kriteria kemampuan menghafal Al-Qur.'an adalah:<sup>37</sup>

- 1) Menguasai *Makharijul huruf*, yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut;
- 2) Menguasai tajwid, antara lain hukum nun mati atau tanwin, *idzhar halqi*, *ikfa haqiqi*, *idghom bighunnah*, *idghom bilaghunnah*, *iqlab*), hukum mim sukun (*idghom mimmi*, *idzhar syafawi*, *ikhfa' syafawi*), *ghunnah musyaddadah*, *mad*, *lafal*

---

<sup>36</sup>Waliko, 93.

<sup>37</sup>Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Melalui Disiplin Positif (DISPOS) Menghilangkan Sanksi Menjadi Kesepakatan*, (Margomulyo Pati: Maghza Pustaka, 2022), 45.

*jalalah, qalqalah, al qamariyah dan syamsiyah* serta hukum tajwid lainnya;

- 3) Benar dan lancar;
- 4) Tartil, yaitu membaca dengan pelan-pelan per huruf.

Dalam membaca dan menghafal Al-Qur.'an harus dengan benar dan ada beberapa hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Ketekunan; Ketekunan adalah upaya bersinambung untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan.
- 2) Kefasihan; Berasal dari kata "*fashiihu*" yang berarti berbicara dengan tenang atau fasih. Hal ini dapat dikatakan bahwa fasih adalah bagaimana seorang mampu melafalkan huruf berdasarkan *makhorijul* huruf yang benar yang sesuai dengan kaidahnya. Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan mampu mengeluarkan fonetik Arab pada landasan secara alami.
- 3) Kelancaran; Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kelancaran berasal dari kata dasar yaitu lancar, yang berarti tidak tersangkut, tidak terputus, fasih, dan tidak tertunda, Kemudian lancar dalam membaca Al-Qur.'an berarti dapat membaca dengan fasih, jelas dan tidak terputus. Kelancaran dalam membaca Al-Qur.'an yaitu dimana seseorang tersebut dapat membacanya dengan fasih, sesuai dengan tajwid yang benar, serta *makhorijul* huruf dan juga disertai dengan *tartil* yang benar.

Penilaian kemampuan menghafal Al-Qur.'an belum mempunyai ketentuan komponen dan indikator penilaian yang baku. Penilaian kemampuan menghafal Al-Qur.'an secara teori didasarkan pada penilaian komponen berikut:<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Sita Arifah Richana, 172.

<sup>39</sup>Prasetya Utama, Membangun Pendidikan Bermartabat:Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres dan Melejitkan Prestasi, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018), 172.

1) *Tahfidz*

Komponen penilaian *tahfidz* difokuskan dalam menilai kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan dengan kata lain tidak ada satu huruf bahkan ayat Al-Qur.'an yang terlewatkan dalam hafalan.

2) *Tajwid*

Tajwid secara bahasa artinya memperbaiki atau membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* nya dengan memberikan *haq* dan *mustahaqnya*.<sup>40</sup> Adapun komponen penilaian *tajwid* difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur.'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut antara lain: tentang tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi tiap huruf (*ahkamul huruf*), ukuran panjang pendeknya suatu bacaan (*mad*), dan hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (*ahkamul auqouf*). Proses ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para santri cara pelafalan Al-Qur.'an yang baik dan benar, baik dari segi *makhraj al-huruf* sekaligus kaidah tajwidnya. Biasanya pesantren yang menerapkan *tahfidz Al-Qur.'an* akan memberikan pelajaran *tahsin* dahulu kepada para santrinya selama 6 bulan pertama dalam proses penghafalan.

3) *Tahsin*

*Tahsin* memiliki arti memperbaiki. Secara istilah adalah membaca Al-Qur.'an sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya serta memperindah suaranya.

---

<sup>40</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-rasyid, 2019), 16.

#### 4) Kefasihan dan adab

Komponen kefasihan dan adab difokuskan untuk menilai bacaan Al-Qur.'an dengan memperhatikan tentang ketepatan menghentikan dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.<sup>41</sup>

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur.'an

#### a) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur.'an diantaranya:<sup>42</sup>

##### (1) Faktor kesehatan

Satu-satunya faktor terpenting bagi siapa saja yang akan membaca Al-Qur.'an adalah kesehatan. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat. Namun, jika tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat proses menghafal Al-Qur.'an

##### (2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur.'an tidak hanya dari segi lahiriah, akan tetapi juga segi psikologisnya, karena orang yang menghafal Al-Qur.'an membutuhkan ketenangan jiwa yang baik dari pikiran hati. Apabila banyak sesuatu yang dipikirkan maka akan mengganggu proses menghafal.

##### (3) Faktor Kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki makhluk lain adalah akal budi. Manusia diberikan kekuatan untuk berpikir yang disebut dengan

<sup>41</sup> Prasetya Utama, 173.

<sup>42</sup> Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati., "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 juz di SD Islam Annajah Jakarta" *Vo.1* , No. 2 (2020), 22.

kecerdasan. Kecerdasan ini merupakan suatu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur.'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi hafalan yang dijalani.

(4) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dasar yang sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan dan efektivitas seorang dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang penghafal Al-Qur.'an akan membuat dirinya memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menghargai kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar. Faktor yang paling dominan dalam menentukan motivasi untuk menghafal Al-Qur.'an adalah diri kita sendiri. Tetapi selain itu juga membutuhkan motivasi dari orang tua, teman, kerabat atau keluarga.

(5) Faktor Usia

Usia juga mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur.'an. Usia muda 5-13 tahun tentu merupakan usia yang tepat untuk menghafal Al-Qur.'an dan belajar karena daya ingat dan fisik masih sangat kuat.

**b) Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur.'an diantaranya sebagai berikut:<sup>43</sup>

(1) Malas, tidak sabar, dan berputus asa.

Malas merupakan cara berpikir yang konstan dan tak tergoyahkan. Tidak secara khusus ketika membaca Al-Qur.'an. Setiap hari diperlukan, karena diikuti dengan rutinitas yang identik, tidak mungkin disalahkan kalau ada yang bilang sesekali mengalami masalah. Sekalipun Al-Qur.'an yaitu kitab yang tidak menghasilkan

---

<sup>43</sup>Dea Nurlailita, 175.

keresahan ketika dibaca dan dibaca, namun hal ini terjadi pada sebagian orang yang tidak menghormati Al-Qur.'an. Gemuruh kebosanan ini akan meningkatkan keinginan Anda untuk mempelajari Al-Qur.'an sendiri atau dalam bahasa lain.

(2) Tidak dapat mengatur waktu

Meskipun para ahli telah berbicara dengan baik tentang hidangan ini, masih banyak orang yang berbicara buruk tentangnya. Untuk itu, kita harus selalu memahami apa yang akan terjadi. Selayaknya, kita sadar bahwa ajaran Al-Qur.'an dan Sunnah Nabi akan mengajarkan kita bagaimana memanaj waktu kita secara efektif. Hal terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana seseorang dapat mengatur waktunya agar semua tugas yang diperlukan dapat diselesaikan.

(3) Sering lupa

Lupa adalah prinsip dasar manusia. Akibatnya, seseorang tidak perlu khawatir salah menafsirkan situasi. Hal terpenting yang dilakukan adalah bagaimana cara mengalahkan dan mengibarkan kembali bendera layang-layang itu, yang dilakukan dengan rutin muroja'ah dan juga dengan melihat ke dalam diri sendiri untuk melihat bagaimana situasinya dan apa yang perlu dilakukan untuk mengibarkan bendera tersebut.

## B. Perspektif Islam tentang Teori

### 1. Manajemen

#### a. Konsep Manajemen

Manajemen dalam bahasa Arab sering dibahasakan dengan idarah diambil dari kata *adartasy syai'ah* atau perkataan *adarta bihi*, didasarkan juga pada kata *ad-dauran*. Namun istilah *idarah* tidak ditemukan di dalam Al-Qur.'an. Kata Al-Qur.'an

memuat makna manajemen dengan hanya menggunakan istilah *Al-Tadbiir*. *Al-Tadbiir* yang merupakan bentuk masdar dari *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiiran*. *Al-Tadbiir* berarti pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.<sup>44</sup> Islam menganjurkan agar setiap orang membuat suatu perencanaan ketika akan melakukan sesuatu pekerjaan sebagaimana yang disebutkan di dalam QS. Al-Hasr : 18, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”

Ayat tersebut menegaskan kepada kita bahwa untuk menyambut masa depan yang lebih baik harus ada persiapan dan diperlukan perencanaan yang matang agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.<sup>45</sup> Selain itu dijelaskan dalam Qs. As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ

كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*”.

<sup>44</sup> Siti Khoirul Munawaroh, “Manajemen dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vo.2 , No. 8 (2021), 1423.

<sup>45</sup> Riyuzen, “Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 2 (2017), 156.

Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya.

M. *Quraish Shihab* berpendapat bahwa penggunaan kata *yudabbiru* pada ayat di atas adalah untuk menjelaskan pemikiran dan pengaturan sedemikian rupa tentang sesuatu yang akan terjadi di kemudian waktu. Intinya adalah segala sesuatu harus diperhitungkan dampak dan akibatnya secara matang, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang dikehendaki atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>46</sup> Isi kandungan ayat di atas menerangkan kepada kita bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran-Nya pada proses pengelolaan alam. Namun, sebab manusia yang diciptakan-Nya telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana dicontohkan Allah SWT.

Kata manajemen, seperti yang diungkapkan *Abuddin Nata* dalam jurnalnya *Siti Khoirul Munawaroh* kata pengaturan dapat disamakan dengan maksud pengorganisasian yang mencakup tentang berbagai kegiatan atau program dan sekaligus membagi-baginya dengan sumber daya yang ada, waktu yang tersedia dan lain sebagainya.<sup>47</sup> Rasulullah Saw juga mengungkapkan hadist yang semakna dengan pengaturan yaitu dengan menggunakan kata *nidzam* yang menjelaskan bahwa kebenaran yang diatur atau (diorganisasi) dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diatur (diorganisasi) dengan baik. Kemudian adanya unsur yang mengatur, mengelola dan seterusnya dalam hal ini adalah Allah Swt.

---

<sup>46</sup> Siti Khoirul Munawaroh "Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vo.2, No. 2 (2021), 1423.

<sup>47</sup>Siti Khoirul Munawaroh, 1424.



Dapat dipahami bahwa Allah Swt menunjukkan dirinya sebagai sang administrator atau manajer yang maha andal, mengingat bahwa yang diatur-Nya begitu tak terhingga. Dalam ayat lain disebutkan bahwa Allah-lah sang pengatur yang Maha *me-manage* segala urusan hamba-Nya yakni dalam Q.S Al-Baqarah ayat 255:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

*“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.*

Kursi dalam ayat ini oleh sebagian *mufasssiri*<n diartikan dengan ilmu Allah dan ada pula yang mengartikan dengan kekuasaan-Nya.<sup>48</sup> Allah Swt tidak keberatan mengatur (*me-manage*), memelihara, menertibkan (*mengorganisasikan*), serta mengamankan keadaan yang terdapat di langit dan bumi serta bahwa dia bersifat maha luhur dan agung. Pemahaman tentang Allah sebagai pelaksana fungsi manajemen dimaksudkan agar manusia dapat mengambil contoh dan

<sup>48</sup> Siti Khoiril Munawaroh, 1425.

teladan kepada-Nya. Sehingga ketika manusia menjadi administrator dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan tetap berada pada jalan yang *diridhoi-Nya*. Pengawasan adalah pengamatan dalam penelitian terhadap jalannya perencanaan dan pergerakan yang ada dalam organisasi. Pimpinan harus lebih baik dari anggotanya baik dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga menjadi *Uswatun Hasanah* dan dapat menjadi kontrol yang dapat berjalan dengan baik dan efektif.<sup>49</sup> Firman Allah SWT dalam Surat At-Tahrim (66:6) berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًى أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.

## **b. Objek Filosofis dan Praktis Manajemen Pendidikan Islam**

Menurut pemikiran *Mujamil Qomar* kerangka filosofis manajemen pendidikan Islam dapat dilihat dalam tabel 2:

---

<sup>49</sup>Juhaeti Yusuf Yetri, 9.

**Tabel 1.1 Kerangka Filosofis Manajemen Pendidikan Islam**

Subsistem Filsafat	Komponen-Komponen	Keterangan
Ontologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lembaga pendidikan</li> <li>2) Sumber-sumber</li> <li>3) Hal-hal lain yang terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Objek pengelolaan makro</li> <li>2) Objek pengelolaan meso</li> <li>3) Objek pengelolaan mikro</li> </ol>
Epistemologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Proses pengelolaan secara Islami</li> <li>2) Cara menyiasati</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Cara pengelolaan makro</li> <li>2) Cara pengelolaan mikro</li> </ol>
Aksiologi	Pencapaian tujuan pendidikan Islam	Hasil pengelolaan
Gabungan Aksiologi dan Epistemologi	Efektif dan efisien	Menjelaskan keadaan aksiologi dan epistemologi. Efektif menekankan pada hasil, sedangkan efisien menekankan pada cara (epistemologi)

Dari beberapa keterangan yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa objektivitas manajemen pendidikan Islam dalam perspektif *Mujamil Qomar* meliputi objek filosofis berkaitan dengan aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi serta meliputi objek idealitas berupa wahyu dan objek realitas berupa kultur atau budaya kaum muslimin. Pendidikan Islam menurut *Mujamil Qomar* dapat dipetakan menjadi beberapa dimensi salah satunya

adalah manajemen pendidikan pesantren yang meliputi:<sup>50</sup>

- 1) Manajemen pendidikan pesantren anak-anak
- 2) Manajemen pendidikan pesantren siswa
- 3) Manajemen pendidikan pesantren kampus
- 4) Manajemen pendidikan pesantren *Ma'had Ali*
- 5) Manajemen pendidikan pesantren *Tahassus*
- 6) Manajemen pendidikan pesantren Al-Qur.'an
- 7) Manajemen pendidikan pesantren ketrampilan
- 8) Manajemen pendidikan pesantren bahasa
- 9) Manajemen pendidikan pesantren kilat
- 10) Manajemen pendidikan pesantren *virtual*

## 2. *Boarding School*

Menurut pemikiran *Mujamil Qomar* dalam bukunya *Rahendra Maya* yang berjudul “*Pemikiran Mujamil Qomar tentang Manajemen Pendidikan Islam*” menjelaskan bahwa pendidikan adalah cara untuk memperoleh seperangkat nilai, sarana dan untuk memperoleh pengetahuan keterampilan secara praktis dalam jangka waktu tertentu yang mana tujuannya adalah “*memberikan bimbingan kepada individu untuk memperoleh kesempurnaan*”. Hal ini menunjukkan bahwasannya pendidikan pondok pesantren memiliki tujuan dan sistem pembelajaran yang disebut manusia sempurna yaitu mereka yang mengetahui nilai kebaikan dan kebajikan secara teoritis serta mengamalkannya dalam kehidupan praktis. Pendidikan harus mampu melahirkan manusia ideal yang mengejawantahkan pengetahuan dalam kehidupan. Pemikiran pendidikan *Al-Farabi* ini tepat diterapkan dalam konteks pendidikan yang mana memiliki tujuan dan sistem yang dapat mengetahui bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik. Santri mendapatkan amanah sebagai penerus *Kyai* dan pewaris *Nabi* agar kemaslahatan *ummat* dapat tercapai. Sistem pendidikan pondok pesantren dapat mewujudkan cita-cita

---

<sup>50</sup> Rahendra Maya “Pemikiran Mujamil Qomar tentang Manajemen Pendidikan Islam ” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vo.1, No. 2 (2018), 307.

*Al-Farabi* yang tentunya dengan memiliki beberapa alasan, diantaranya:<sup>51</sup>

*Pertama:* Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di kawasan khusus yang mana memiliki kultur tersendiri.

*Kedua:* Pesantren ternyata tidak semata-mata sebagai lembaga pendidikan “*tafaqqahu fi-di<n*” tetapi multi kompleks yang mana pendidikan pesantren tidak hanya belajar ilmu agama saja tetapi harus mampu menghidupkan fungsi-fungsinya seperti melakukan kontrol dan juga peka terhadap lingkungan sosial.

*Ketiga:* isi kurikulum dibuat berfokus pada pembelajaran ilmu Agama misalnya ilmu *balaghoh*. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan literatur klasik berupa kitab kuning.

*Keempat:* Pondok pesantren sangat memberikan pentingnya sikap kearifan baik dalam penyelenggaraan pendidikan maupun dalam tingkah laku sehari-hari.<sup>52</sup>

*Boarding School* menganut teori *imam ghozali* tentang teori belajar laduni yang mana bagi *Al-Ghozali* ilmu secara dzatnya mulia karena ilmu lawan dari kebodohan. Ilmu yang paling tinggi adalah ilmu tentang Tuhan dan wadahnya adalah jiwa.<sup>53</sup> Jiwa yang tenang dan berbahagia dengan ilmu sepanjang hidupnya. Ilmu tersebut bisa didapat melalui pengajaran agama, salah satunya yaitu *Boarding School*.

### 3. *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al-Qur'an)

#### a. Konsep Menghafal Al-Qur.'an

Allah telah menggaransi kemudahan menghafalkan dan memahami Al-Qur.'an dalam firmannya, yaitu surah *Al-Qomar* ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

<sup>51</sup> Lutfi Hakim “Pemikiran Filosofis Al-Farabi Tentang Pendidikan Islam Relevansinya dengan Pendidikan Pesantren” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vo.19, No. 2 (2021), 211.

<sup>52</sup> Lutfi Hakim, 212.

<sup>53</sup> Rohmani, *Satu Anak Satu Kurikulum*, (Jakarta: CV.Adanu Abimata, 2020), 18.

Artinya: “dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Menuurut *Ibnu Katsir* dalam bukunya *Ibrahim Al Hakim* dijelaskan bahwa Allah SWT telah menanggung Al-Qur.’an untuk Rasulullah melalui tiga tahapan yaitu:<sup>54</sup>

- 1) Mengumpulkan Al-Qur.’an di dalam dada beliau
- 2) Membacaknya sehingga Rasulullah mengikuti
- 3) Menjelaskan maknanya sehingga Rasulullah dapat mengamalkan dan menyampaikan kepada kaumnya.

Dari ayat dan penjelasan tersebut maka dapat diambil pelajaran bahwasannya seseorang dianjurkan untuk memahami Al-Qur.’an dan memberikan kemudahan bagi yang menghafalkannya. Jadi nantinya di pondok pesantren *Boarding* ini anak menghafalkan Al-Qur.’an dibarengi dengan pengetahuan saintis dengan kekuatan bahasa asing, atau yang disebut dengan *Saintis Qur’ani*

#### **b. Keutamaan Menghafal Al-Qur.’an**

- 1) Dicintai Allah

Al-Qur.’an adalah kalamullah, siapapun yang menjaganya akan dijaga oleh Allah, siapapun yang mencintainya akan dicintai oleh Allah. Rasulullah bersabda:

ان الله اهلين من الناس فقل من اهل الله منهم؟ قال: اهل القرآن هم اهل الله وخاصته

“*Sesungguhnya Allah memiliki ahli Allah dari mereka? Beliau menjawab, yaitu ahli Al-Qur.’an (orang-orang yang hafal Al-Qur.’an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-sisinya (HR. Ahmad dalam Musnadnya dengan sanad yang hasan)*”.<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Kelik Wardiyono, *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an* (Jakarta: CV Ainun Media, 2021), 46.

<sup>55</sup>I\_Q, *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur’an*, 13.

- 2) Selalu bersama Al-Qur.'an merupakan suatu sebab mendapat pemahaman yang benar.

Allah akan selalu memberikan yang terbaik kepada mereka, dia akan dikaruniai hikmah, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ

أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

*“Allah menganugerahkan Al-Hikmah (pemahaman) yang dalam tentang Al-Qur.'an dan As-Sunnah kepada siapa yang dikehendakinya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran”.*

Yang dimaksud hikmah disini menurut sebagian ulama' adalah pemahaman yang baik dan benar. Al-Qur.'an merupakan sebaik-baik penolong untuk memahami materi-materi pelajaran. Dia juga punya andil besar sebagai penolong untuk meraih ijazah tertinggi.<sup>56</sup>

### c. Syarat Menghafal Al-Qur.'an

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum memasuki periode menghafal Al-Qur.'an antara lain:

1. Mampu mengosongkan banyaknya pikiran, teori atau permasalahan yang dapat menggangukannya  
Seseorang yang menghafal Al-Qur.'an harus membersihkan dirinya dari segala sesuatu yang memungkinkan dapat merendahkan nilai studinya. Selain itu, harus menekani secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Hal ini dijelaskan dalam hadits Riwayat Muslim dan Tirmidizi yang artinya:

<sup>56</sup> I\_Q, *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an*, 15.

“Tidak ada hal yang selalu diinginkan seseorang selain dua perkara yaitu seorang yang dianugerahi kemampuan membaca atau mengafal Al-Qur.’an dan ia selalu membacanya siang dan malam. Dan seorang yang dianugerahi harta, dan ia selalu mendermakannya siang dan malam”.

2. Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.<sup>57</sup> Allah berfirman:

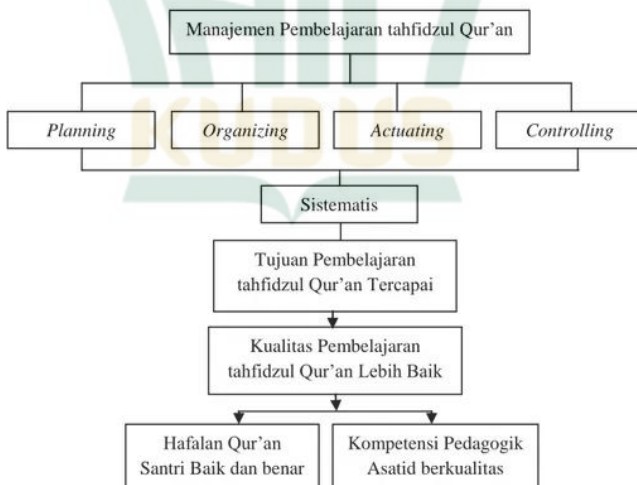
قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١٠٦﴾

"Katakanlah, sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1.1 Kerangka Berfikir**



<sup>57</sup>Ahsin W.Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bimi Aksara, 2005), 49.



Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu seorang *asatid* harus mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh santri, sehingga apa yang nanti akan diajarkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran, untuk itu seorang *asatid* harus menyusun materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dengan baik sehingga akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Pada bagan di atas menjelaskan bahwa manajemen manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi atau pelaksanaan dan pengawasan secara sistematis sehingga mampu mencapai tujuan yaitu untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Qur.'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Qur.'an, memahami dan mendalami isinya sehingga nantinya mampu menjadikan hafalan santri dengan baik dan benar, juga menciptakan kompetensi pedagogik *asatid* yang berkualitas.

Perencanaan meliputi menetapkan target, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dan mengembangkan rencana. Pengorganisasian meliputi manajemen pegawai dan santri, hubungan keduanya. Pelaksanaan meliputi metode, peran guru, peran santri dan evaluasi. Adapun pengawasan meliputi penetapan standar pelaksanaan, pengukuran pembelajaran, penilaian dan tindakan koreksi.

Santri tidak hanya cepat hafal namun juga diimbangi dengan hafalan yang selalu melekat di pikirannya dan tertanam dalam akhlak di kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Ponpes tidak hanya merencanakan program yang baik namun juga melaksanakan manajemen secara keseluruhan agar nantinya mencetak generasi santri yang *berakhlakul Qur'ani* dengan mengamalkan hafalan Al-Qur.'an nya.